

SKRIPSI

**PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJASAMA PROGRAM
MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)**

Oleh :

**AFIYAH RISMI
NPM. 2203010001**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJASAMA PROGRAM
MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Afiyah Rismi
NPM. 2203010001

Pembimbing: Reonika Puspita Sari, M.E., Sy

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Afiyah Rismi
NPM : 2203010001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk Dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
NIP. 19920221 201801 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)
Nama : Afiyah Rismi
NPM : 2203010001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
NIP. 19920221 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1689 / Un. 36.3 / D / PP. 00.9 / 07 / 2006.

Skrripsi dengan judul: PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJA SAMA
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) , disusun oleh: Afiyah Rismi, NPM:
2203010002, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin/29 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I / Moderator : Reonika Puspita Sari, M.E.Sy.

()

Penguji II : Prof. Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H.

()

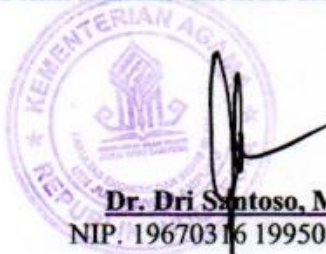
Penguji III : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.

()

Penguji IV : Misfi Laili Rohmi, M.Si

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()
Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Oleh:
Afiyah Rismi
NPM. 2203010001

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, tetapi juga berpotensi mendorong pemberdayaan ekonomi melalui keterlibatan pelaku usaha lokal dalam penyediaan bahan pangan. Dalam pelaksanaannya, Koperasi Agro Gelem Hijau berperan sebagai penyedia dan penyalur bahan pangan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan melibatkan UMKM, dan pemasok lokal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam pelaksanaan kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengurus koperasi dan pelaku usaha yang terlibat sebagai pemasok bahan pangan Program MBG. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Agro Gelem Hijau berperan dalam pengadaan bahan pangan, menjalin kerja sama dengan pemasok, dan mendistribusikan bahan pangan kepada tiga SPPG. Dalam pelaksanaan program, koperasi bekerja sama dengan beberapa pemasok lokal, dengan informan penelitian sebanyak lima pelaku usaha. Selain itu, koperasi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembukaan peluang usaha, peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal, serta peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Keterlibatan pemasok dalam rantai pasok Program MBG mendorong peningkatan permintaan produk, kapasitas produksi, serta pengembangan usaha yang dimiliki oleh para pemasok.

Kata Kunci: *Koperasi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Program Makan Bergizi Gratis (MBG)*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiyah Rismi

NPM : 2203010001

Prodi : Studi Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Juni 2026

Yang menyatakan,



Afiyah Rismi
NPM. 2203010001

MOTTO

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan
jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

(Q.S. Al-Ma'idah Ayat 2)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua : Ayah (Waris) dan Ibu (Susmiyati) yang selalu mendukung setiap langkah saya dalam mengejar mimpi dan cita-cita saya, hingga saya dapat berada pada tahap akhir dalam perkuliahan tanpa kekurangan suatu apapun.
2. Adik Kandung : Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan tinggi.
3. Almamater Tercinta, UIN Jurai Siwo Lampung : Terima kasih telah menjadi kawah candradimuka yang menempa, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Segala kenangan, ilmu, dan pengalaman berharga selama menuntut ilmu di kampus ini akan selalu menjadi bekal berharga untuk melangkah dan mengabdikan kepada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Agro Gelem Hijau Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerjasama Program Makan Bergizi Gratis (MBG)”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Reonika Puspita Sari, M.E.,Sy. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau Muhammad Meralen Sarbelpa dan Akuntan Ummu Salamah, Selaku Informan Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabarannya dalam menjawab setiap pertanyaan serta membagikan pengalaman yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.
6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, tuntunan dan doa' selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 22 Juni 2026

Peneliti,



Afiyah Rismi

NPM. 2203010001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Koperasi	11
1. Pengertian Koperasi	11
2. Fungsi dan Tujuan Koperasi	12
3. Prinsip Koperasi	14
B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	15
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	16
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	17

4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	18
C. Teori Rantai Nilai (<i>Value Chain Theory</i>)	19
D. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	20
1. Pengertian dan Tujuan Program MBG	20
2. Landasan Hukum Program MBG.....	21
3. Mekanisme Pelaksanaan Program MBG	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Uji Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Koperasi Agro Gelem Hijau.....	34
2. Visi dan Misi Koperasi Agro Gelem Hijau	36
3. Struktur Organisasi Koperasi Agro Gelem Hijau.....	37
4. Gambaran Kerja Sama Program MBG	38
B. Hasil Penelitian	41
1. Peran Koperasi dalam Membuka Peluang Usaha Masyarakat.....	41
2. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Lokal	43
3. Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar.....	45
C. Hasil Pembahasan	46
1. Peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam Teori Rantai Nilai	46
2. Peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	50

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	9
-----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu fokus utama pembangunan nasional yang ditempuh melalui berbagai kebijakan sosial, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Salah satu aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang sehat dan produktif adalah pemenuhan gizi yang memadai sejak usia dini. Kecukupan gizi tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan individu, tetapi juga menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi modal pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas gizi masyarakat menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.¹

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah Indonesia mengimplementasikan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang ditujukan untuk peserta didik dan kelompok rentan. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi sekaligus mengurangi permasalahan gizi seperti malnutrisi dan stunting. Selain berorientasi pada aspek kesehatan, Program MBG juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi karena dalam pelaksanaannya

¹ Eddy Cahyono Sugiarto, "Makan Bergizi Gratis Dan SDM Unggul," Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025,
https://www.setneg.go.id/baca/index/makan_bergizi_gratis_dan_sdm_unggul.diakses 12 Februari 2026

melibatkan berbagai pelaku ekonomi lokal, seperti petani, peternak, UMKM, nelayan, dan koperasi sebagai penyedia bahan pangan.²

Keterlibatan pelaku ekonomi lokal dalam Program MBG menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kebutuhan bahan pangan dalam jumlah besar dan dilakukan secara berkelanjutan membuka peluang bagi pelaku usaha lokal untuk terlibat dalam rantai penyediaan pangan program. Kondisi tersebut memungkinkan terciptanya aktivitas ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar lokasi pelaksanaan program.³

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program MBG adalah koperasi. Koperasi berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan bahan pangan program dengan kemampuan produksi masyarakat lokal. Melalui fungsi tersebut, koperasi tidak hanya menjalankan peran ekonomi sebagai lembaga usaha, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui penguatan usaha lokal dan perluasan akses pasar bagi pelaku usaha.

Di Kabupaten Lampung Timur, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terus berkembang dengan bertambahnya jumlah Satuan

² Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Presiden Prabowo: Program Makan Bergizi Gratis Adalah Investasi Untuk Masa Depan Bangsa," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2025, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-program-makan-bergizi-gratis-adalah-investasi-untuk-masa-depan-bangsa/>.diakses 12 Februari 2026

³ Badan Pangan Nasional, "Program MBG: Sinergi Gizi, Edukasi, Dan Lingkungan Menuju Indonesia Emas 2045," Badan Pangan Nasional, 2025, <https://badanpangan.go.id/blog/post/program-mbg-sinergi-gizi-edukasi-dan-lingkungan-menuju-indonesia-emas-2045>.diakses 12 February 2026

Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berperan sebagai unit pelaksana program. Data dari Badan Gizi Nasional (BGN) per 25 Mei 2026, terdapat 157 SPPG yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.⁴ Keberadaan SPPG tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan bahan pangan untuk mendukung pelaksanaan Program MBG juga semakin meningkat dan membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk koperasi sebagai penyedia bahan pangan.

Salah satu koperasi yang terlibat dalam penyediaan bahan pangan Program MBG adalah Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau yang berlokasi di Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Koperasi ini berdiri pada tahun 2021 dan pada awalnya berfokus pada kegiatan usaha di bidang komoditas pertanian. Seiring berkembangnya Program MBG, koperasi turut mengambil peran sebagai penyedia dan penyalur bahan pangan bagi beberapa SPPG.⁵

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau tidak hanya bekerja sama dengan SPPG yang berada di Kecamatan Sekampung, tetapi juga dengan SPPG yang berada di kecamatan lain. Saat penelitian dilakukan, koperasi menjalin kerja sama dengan tiga SPPG, yaitu SPPG Sukoharjo di Kecamatan Sekampung, SPPG Balekencono 2 di Kecamatan Batanghari, dan SPPG Gedung Dalem di Kecamatan Pekalongan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jangkauan kerja

⁴ Badan Gizi Nasional “Jumlah Dapur SPPG Makan Bergizi Gratis (MBG) Tiap Kabupaten/Kota di Lampung” <https://www.bgn.go.id/infographic>. Diakses Pada 13 Juli 2026

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Koperasi Agro Gelem Hijau, Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung 2026.

sama koperasi tidak terbatas pada wilayah tempat koperasi berada, melainkan telah menjangkau wilayah lain di Kabupaten Lampung Timur.

Kepercayaan yang diberikan oleh beberapa SPPG tersebut tidak terlepas dari pengalaman Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau yang telah melakukan simulasi dan uji coba Program Makan Bergizi Gratis secara mandiri pada tahun 2024 sebelum program dilaksanakan secara resmi oleh pemerintah. Inisiatif tersebut memperoleh apresiasi dari Kementerian Koperasi Republik Indonesia karena menunjukkan kesiapan koperasi dalam mendukung pelaksanaan Program MBG.⁶ Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi koperasi dalam membangun jaringan kerja sama dan mengelola penyediaan bahan pangan untuk kebutuhan program.

Kondisi tersebut menjadi salah satu keunikan Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dibandingkan koperasi lain di wilayah sekitar. Selain memiliki pengalaman awal dalam pelaksanaan MBG, koperasi juga dipercaya menjadi penyedia bahan pangan bagi beberapa SPPG yang berada di kecamatan berbeda. Oleh karena itu, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dipilih sebagai objek penelitian untuk mengkaji bagaimana perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Untuk memenuhi kebutuhan ketiga SPPG tersebut, koperasi menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku usaha yang bergerak di bidang penyediaan bahan pangan, termasuk peternak, perajin tahu dan tempe, produsen roti, serta

⁶ Editor Indonesia “Koperasi Agro Gelem Hijau Lampung Sukseskan Uji Coba Program Makan Bergizi Gratis” 2024 <https://editorindonesia.com/koperasi-agro-gelem-hijau-lampung-sukseskan-uji-coba-program-makan-bergizi-gratis/>. Diakses Pada 13 Juli 2026

pemasok daging. Melalui kerja sama tersebut, berbagai komoditas pangan seperti ayam, telur, tahu, tempe, roti, daging, sayuran, buah-buahan, dan bahan pangan lainnya dapat disalurkan untuk mendukung pelaksanaan Program MBG. Keterlibatan para pelaku usaha lokal tersebut menunjukkan adanya hubungan ekonomi yang terbangun antara koperasi, pemasok, dan pelaksanaan program.

Penelitian mengenai koperasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Dola Septiana dkk. membahas peran koperasi simpan pinjam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan studi literatur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun tidak membahas peran koperasi dalam pelaksanaan Program MBG. Selanjutnya, penelitian Achmad Tarmidzi Anas mengkaji peran koperasi dan BUMDes dalam meningkatkan efisiensi distribusi pangan pada Program MBG di Indonesia. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek distribusi pangan, bukan pada dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian Muhammad Basit dan Hikmah Ramadani membahas implementasi Program MBG terhadap perkembangan ekonomi secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik peran koperasi sebagai aktor yang menghubungkan masyarakat dengan pelaksanaan program.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang penelitian (research gap) terkait bagaimana peran koperasi dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatannya dalam Program MBG pada tingkat lokal. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji peran koperasi sebagai penghubung antara pelaku usaha lokal dan pelaksanaan Program MBG serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau berperan dalam membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, peran koperasi, dan rantai nilai dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran kelembagaan lokal dalam penguatan ekonomi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Koperasi Agro Gelem Hijau, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Koperasi Agro Gelem Hijau dalam meningkatkan perannya sebagai penghubung antara pelaku usaha lokal dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- 2) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui keterlibatan pelaku usaha lokal dalam kerja sama penyediaan bahan pangan Program MBG.

- 3) Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam konteks penelitian ini adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif memiliki keterkaitan dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan. Penelitian memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan serta menyoroti perbedaan dan posisi penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, akan diketahui posisi dan kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kajian sejenis.

1. “Studi Literatur tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan oleh Dola Septiana, Eneng Shanty Larassati, Intan Nurullita, Siti Nur Dahlia, Alifah Khansa Az Zahra, Selvia, dan Rusmaini dalam Jurnal Pendidikan Tambusai pada tahun 2025.⁷
2. “Peran Koperasi Dan Bumdes Dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Pangan Pada Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia”. Penelitian ini

⁷ Dola Septiana et al., “Studi Literatur Tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” 9, no. 2019 (2025): 41084–89.

dilakukan oleh Achmad Tarmidzi Anas dalam Jurnal Ekonomi Syariah pada tahun 2025.⁸

3. “Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Basit dan Hikmah Ramadani dalam Journal of Economics Development Research pada tahun 2025.⁹

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dola Septiana, Eneng Shanty Larassati, Intan Nurullita, Siti Nur Dahlia, Alifah Khansa Az Zahra, Selvia, dan Rusmaini	Studi Literatur tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Koperasi simpan pinjam berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan modal, peningkatan kapasitas anggota, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.	Sama-sama membahas koperasi sebagai lembaga yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Penelitian terdahulu membahas koperasi simpan pinjam secara umum melalui studi literatur, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam kerja sama Program MBG.
2.	Achmad Tarmidzi Anas	Peran Koperasi dan BUMDes dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Pangan pada Program Makan Bergizi	Koperasi dan BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi distribusi pangan	Sama-sama membahas keterlibatan koperasi dalam Program MBG, khususnya pada distribusi	Penelitian terdahulu membahas koperasi dan BUMDes dalam peningkatan efisiensi distribusi

⁸ Achmad Tarmidzi Anas, “Peran Koperasi Dan Bumdes Dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Pangan Pada Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia” 8 (2025): 222–32.

⁹ Muhammad Basit and Hikmah Ramadani, “Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi.Pdf,” *JOEDER Journal of Economics Development Reasearch* Vol. 1, No (2025): 49-54.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Gratis di Indonesia	Program MBG melalui penguatan rantai pasok, pengurangan biaya transaksi, dan koordinasi distribusi pangan.	bahan pangan.	pangan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program MBG.
3.	Muhammad Basit dan Hikmah Ramadani	Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi	Program MBG memberikan dampak ekonomi melalui pemberdayaan UMKM lokal, peningkatan daya beli masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal.	Sama-sama membahas Program MBG dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.	Penelitian terdahulu membahas dampak ekonomi MBG secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program MBG.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Secara etimologis, istilah koperasi berasal dari bahasa Latin *cooperate* yang kemudian dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *cooperative*. Kata *co* berarti bersama, sedangkan *operation* berarti bekerja atau berusaha, sehingga koperasi dapat dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama.¹

Secara umum, koperasi diartikan sebagai suatu perkumpulan yang terdiri atas orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota, serta menjalankan usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya.²

Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha guna memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Selain itu, perkoperasian diartikan sebagai segala sesuatu yang

¹ Muhammad Taufiq Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, ed. Muhammad Sultan Mubarak, 1st ed. (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021).h.2

² Abadi.

berkaitan dengan kehidupan koperasi.³ Menurut Mohammad Hatta, koperasi merupakan usaha bersama yang bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi dan kehidupan masyarakat melalui semangat tolong-menolong. Prinsip tersebut didasarkan pada nilai kebersamaan, yaitu satu untuk semua dan semua untuk satu.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa koperasi merupakan bentuk usaha bersama yang dijalankan berdasarkan prinsip kekeluargaan dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial dalam mendorong kemandirian, kebersamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui semangat tolong-menolong, koperasi dapat menjadi wadah yang mampu memperkuat perekonomian masyarakat secara kolektif dan berkelanjutan.

2. Fungsi dan Tujuan Koperasi

Kedudukan strategis koperasi dalam struktur perekonomian Indonesia diatur secara legal formal melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Berdasarkan regulasi tersebut, fungsi dan peranan koperasi dalam tatanan ekonomi mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- a. Pemberdayaan Kapasitas Ekonomi: Berfungsi sebagai wadah untuk membangun dan mengakselerasi potensi ekonomi yang dimiliki oleh

³ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*, Pasal 1.

⁴ Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*.

anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik.

- b. Peningkatan Taraf Hidup: Terlibat secara aktif dalam berbagai inisiatif dan program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara komprehensif.
- c. Penguatan Fundamental Ekonomi Kerakyatan : Berperan sebagai pilar penyangga (sokoguru) yang mengukuhkan kemandirian serta ketahanan ekonomi rakyat, yang menjadi basis utama kekuatan ekonomi nasional.
- d. Perwujudan Demokrasi Ekonomi : Menjadi instrumen utama dalam merancang dan mengembangkan sistem perekonomian nasional yang dijalankan melalui skema usaha bersama yang memegang teguh asas kekeluargaan.⁵

Dari keempat poin di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi pada intinya adalah motor penggerak ekonomi yang bertumpu pada kekuatan kolektif masyarakat. Koperasi tidak sekadar mencari keuntungan modal, melainkan fokus pada pemberdayaan agar anggotanya bisa mandiri secara finansial. Dengan menerapkan asas kekeluargaan dalam usahanya, kesejahteraan yang dicapai akan dirasakan merata, yang pada akhirnya menjadikan ekonomi rakyat sebagai pondasi yang sangat kuat bagi perekonomian negara secara keseluruhan.

⁵ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*, Pasal 4.

3. Prinsip Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 6, koperasi dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi. Prinsip tersebut meliputi keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, serta partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi. Selain itu, koperasi juga merupakan badan usaha yang bersifat swadaya, otonom, dan independen dalam menjalankan usahanya.⁶

Koperasi juga memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, serta karyawan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam koperasi. Di samping itu, koperasi memberikan informasi kepada masyarakat mengenai identitas, kegiatan, dan manfaat koperasi. Dalam pelaksanaannya, koperasi turut memperkuat gerakan koperasi melalui kerja sama antarkoperasi pada tingkat lokal, nasional, regional, hingga internasional. Tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, koperasi juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati bersama oleh para anggota.

⁶ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*, Pasal 6.

B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan kemandirian masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki serta menentukan pilihan hidupnya secara mandiri. Pemberdayaan tidak dimaknai sebagai pemberian bantuan semata, melainkan sebagai upaya sistematis untuk memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan.⁷

Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan masyarakat diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, baik melalui peningkatan akses terhadap sumber daya produksi, penguatan kelembagaan ekonomi lokal, maupun peningkatan keterampilan dan pengetahuan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan agar masyarakat memiliki daya tawar, mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, serta tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak luar.⁸

Lebih lanjut, pemberdayaan dipandang sebagai sebuah paradigma pembangunan yang menekankan pentingnya proses partisipatif, penguatan kapasitas internal masyarakat, serta keberlanjutan hasil pembangunan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya

⁷ Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Afriansyah, 1st ed. (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).h.1

⁸ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Umar Nain, 1st ed. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

berorientasi pada peningkatan pendapatan jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan struktur ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tujuan utama untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui potensi dan sumber daya yang dimiliki. Tujuan ini mencakup peningkatan kapasitas individu dan kelompok, penguatan kelembagaan ekonomi lokal, serta penciptaan kesempatan kerja dan usaha yang berkelanjutan.

Selain kemandirian, pemberdayaan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi. Partisipasi tersebut tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan kegiatan ekonomi yang dijalankan.⁹

Prinsip lain yang melekat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah keberlanjutan. Pemberdayaan tidak bersifat sesaat atau temporer, melainkan harus mampu menciptakan dampak jangka panjang bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, setiap program pemberdayaan perlu dirancang agar masyarakat memiliki kemampuan untuk melanjutkan kegiatan ekonomi secara mandiri setelah intervensi program berakhir.

⁹ Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*.h.4

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna mencapai kemandirian dan kesejahteraan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya Lokal

Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya sosial sebagai dasar pengembangan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.¹⁰

b. Penguatan Ekonomi Komunitas

Strategi ini dilakukan melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, penguatan kelompok usaha masyarakat, serta penguatan jaringan ekonomi lokal. Penguatan ekonomi komunitas bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

c. Dukungan Kelembagaan dan Pendampingan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan dukungan kelembagaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat

¹⁰ Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.

pengelolaan usaha, serta memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.¹¹

4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Merujuk pada pemikiran Afriansyah et al.¹², keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat diukur melalui 3 indikator yang menunjukkan kemandirian warga, antara lain:

- a. Kemandirian Daya Beli: Terdapat peningkatan kemampuan finansial yang memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan primer (pangan, sandang, papan, kesehatan) hingga kebutuhan sekunder dan tersier secara mandiri, tanpa intervensi pihak luar.
- b. Kemampuan Mengambilan Keputusan: Kemampuan masyarakat dalam merumuskan perencanaan strategis, baik untuk jangka pendek maupun panjang, termasuk dalam pengelolaan rumah tangga, ekspansi usaha, hingga manajemen permodalan.
- c. Kemampuan memiliki aset berharga dan produktif.: Peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakumulasi aset yang bernilai jangka panjang dan mendukung produktivitas ekonomi, seperti tanah, tabungan, maupun modal kerja.

¹¹ Dias Andris Susanto et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Hardin, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2025).

¹² Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Afriansyah, 1st ed. (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).h.103

C. Teori Rantai Nilai (*Value Chain Theory*)

Konsep rantai nilai (value chain) dikembangkan oleh Michael E. Porter dalam bukunya *Competitive Advantage* (1985). Model ini menjelaskan bagaimana berbagai aktivitas dalam sebuah organisasi berkontribusi terhadap penciptaan nilai akhir produk atau layanan.

Rantai nilai dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Primary Activities (Aktivitas Utama)

Aktivitas ini terkait langsung dengan produksi, penjualan, pemeliharaan, dan pengiriman produk kepada pelanggan. Terdiri atas:

- 1) Inbound Logistics, Penerimaan, penyimpanan, dan distribusi input bahan baku.
- 2) Operations, Proses transformasi input menjadi produk akhir. Contoh: proses produksi, perakitan, pengemasan.
- 3) Outbound Logistics, Distribusi produk akhir kepada pelanggan.
- 4) Marketing & Sales, Aktivitas untuk menarik pelanggan dan menjual produk.
- 5) Service, Dukungan setelah produk dikonsumsi.¹³

b. Support Activities (Aktivitas Pendukung)

Aktivitas ini mendukung fungsi-fungsi utama agar berjalan efisien dan efektif:

- 1) Firm Infrastructure, Struktur organisasi, manajemen umum, perencanaan, keuangan, hukum.

¹³ Rudy C Tarumingkeng, *Value Chain (Michael Porter; 1985)* (Bogor RUDYCT e-PRESS, 2025).

- 2) Human Resource Management (HRM), Perekrutan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi karyawan.
- 3) Technology Development, Inovasi dan teknologi untuk mendukung produk dan proses.
- 4) Procurement, Proses pengadaan input, baik bahan mentah maupun perlengkapan.¹⁴

D. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

1. Pengertian dan Tujuan Program MBG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, khususnya pada kelompok usia sekolah dan kelompok rentan lainnya. Program ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan makanan bergizi secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, MBG tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan berbagai pihak dalam proses penyediaan dan distribusi bahan pangan.¹⁵

Tujuan dari Program MBG adalah untuk mengurangi angka malnutrisi dan stunting yang masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok rentan. Kelompok tersebut meliputi

¹⁴ Tarumingkem.

¹⁵ Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, "Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Pada Wilayah Semaku," KPPN Manna, 2025, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/manna/id/data-publikasi/artikel/3240-implementasi-program-makan-bergizi-gratis-pada-wilayah-semaku.html>;"diakses 20 February 2026

balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan gizi harian masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan ibu, dapat tercukupi dengan baik sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Program MBG juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah. Menyediakan makanan sehat di sekolah diharapkan dapat mendukung konsentrasi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Program MBG juga dirancang untuk menggerakkan ekonomi lokal dengan melibatkan UMKM, petani, dan nelayan dalam rantai pasokannya. Dengan melibatkan pelaku usaha lokal, program ini dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.¹⁶

Dengan demikian, Program MBG tidak hanya dipahami sebagai program pemenuhan gizi masyarakat, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan aktivitas ekonomi lokal dan keterlibatan kelembagaan ekonomi masyarakat.

2. Landasan Hukum Program MBG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki dasar hukum yang jelas sebagai kebijakan publik yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Salah satu landasan utama pelaksanaan program ini adalah Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 yang mengatur penyelenggaraan program

¹⁶ David Octovianus Roos, "PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) SEBAGAI UTOPIA / DISTOPIA (STUDI HERMENEUTIKA KEKUASAAN)," no. 1 (2025): 29–43.

pemenuhan gizi nasional serta pembentukan dan penguatan kelembagaan Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan MBG.¹⁷ Regulasi ini menegaskan bahwa MBG bukan sekadar program sektoral, melainkan kebijakan nasional yang dilaksanakan secara terstruktur, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan MBG juga diperkuat melalui berbagai kebijakan teknis dan administratif, termasuk surat edaran pemerintah serta kebijakan lintas kementerian dan lembaga yang mengatur mekanisme operasional, tata kelola kelembagaan, serta pengelolaan sumber daya dalam program MBG. Pemerintah menegaskan pentingnya penguatan tata kelola penyelenggaraan program melalui optimalisasi peran Badan Gizi Nasional, peningkatan koordinasi antarlembaga, serta penyusunan standar operasional pelaksanaan program di tingkat pusat dan daerah.¹⁸ Regulasi-regulasi tersebut menunjukkan bahwa MBG dijalankan dalam kerangka kebijakan publik yang memiliki legitimasi hukum, struktur kelembagaan yang jelas, serta mekanisme pengendalian yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif.

Dengan adanya dasar hukum dan penguatan kelembagaan tersebut, implementasi MBG memperoleh kepastian regulatif dalam aspek

¹⁷ Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional,” Pub. L. No. 83/2024 (2024).diakses 23 February 2026

¹⁸ Humas Kementerian PANRB, “Optimalkan Program MBG, Pemerintah Perkuat Tata Kelola BGN,” Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2025, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/optimalkan-program-mbg-pemerintah-perkuat-tata-kelola-bgn;> 23 February 2026

perencanaan, pendanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa program berjalan secara konsisten, akuntabel, serta mampu menjangkau sasaran kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Mekanisme Pelaksanaan Program MBG

a. Peran Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG)

Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) merupakan unit layanan operasional yang berperan sebagai pelaksana teknis di tingkat daerah. Secara normatif, SPPG berfungsi sebagai pusat kegiatan penyediaan makanan bergizi yang bertanggung jawab atas perencanaan kebutuhan bahan pangan, pengolahan makanan sesuai standar gizi, serta pendistribusian makanan kepada penerima manfaat program.

b. Alur penyediaan, pengolahan, dan distribusi makanan

Secara normatif, mekanisme pelaksanaan Program MBG mencakup alur yang terstruktur mulai dari tahap penyediaan bahan pangan, pengolahan makanan, hingga distribusi kepada penerima manfaat. Tahap penyediaan bahan pangan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan, kualitas, dan keamanan bahan baku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pedoman teknis MBG menekankan pentingnya pemanfaatan bahan pangan yang memenuhi prinsip gizi seimbang serta aman untuk dikonsumsi, dengan

mempertimbangkan potensi sumber pangan lokal sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan daerah.¹⁹

Tahap selanjutnya adalah pengolahan makanan yang dilaksanakan di SPPG dengan mengacu pada standar operasional prosedur yang mencakup aspek kebersihan, sanitasi, serta kandungan gizi.

Distribusi makanan merupakan tahap akhir dalam mekanisme pelaksanaan MBG, yang dilakukan secara terjadwal dan terkoordinasi agar makanan sampai kepada penerima manfaat dalam kondisi baik dan tepat waktu.²⁰ Melalui alur penyediaan, pengolahan, dan distribusi yang terstruktur tersebut, Program MBG diharapkan mampu memberikan layanan pemenuhan gizi secara efektif sekaligus mencerminkan implementasi kebijakan publik berbasis pelayanan kepada masyarakat.

¹⁹ Kedeputian Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional, “Pedoman Distribusi Makanan dan Edukasi Gizi Pada Program Makan Bergizi Gratis Bagi Ibu Hamil, Ibu Menyusui Dan Anak Balita Non-Paud” (Jakarta, 2025).diakses 23 february 2026

²⁰ Kedeputian Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini secara *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau langsung ketempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok dan masyarakat.¹ Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti akurat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan atau langsung yaitu di Koperasi Agro Gelem Hijau Kecamatan Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mengungkap fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed. (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).h.15

pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah.

Maka penelitian akan mengungkap berupa keterangan-keterangan yang bersifat tidak ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan hasil penelitian tentang Implementasi Program Makan Bergizi Gratis(MBG) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Koperasi Agro Gelem Hijau.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. untuk tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama.² Maka dalam mencari sumber data yang utama harus diperhatikan dengan baik karena akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan yang terlibat dalam kerja sama pengadaan bahan baku di Koperasi Agro Gelem Hijau. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengelola

² Masyhuri Machfudz, Vivin Maharani Ekowati, and Achmad Sani Supriyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. AnNuha Zarkasyi, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).h.40-41

Koperasi, Pelaku UMKM/supplier yang terlibat dalam kerja sama pengadaan bahan baku.

Sumber data primer ini dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur secara langsung terhadap proses pengadaan bahan baku di Koperasi Agro Gelem Hijau. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau, yaitu M. Meralen Sarbelpan selaku pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan koperasi serta pengambilan keputusan terkait kerja sama pengadaan bahan baku dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG).
- b. Akuntan Koperasi Agro Gelem Hijau, yaitu Ummu Salamah selaku pihak yang bertanggung jawab dalam pemesanan bahan baku dan dari para supplier menuju dapur.
- c. Lima pelaku UMKM atau supplier yang bekerja sama dengan koperasi, yang dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap mampu memberikan informasi relevan terkait mekanisme kerja sama, pola pengadaan bahan baku, serta dampak ekonomi yang dirasakan sejak adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sumber data primer ini berfungsi untuk memperoleh informasi empiris mengenai bagaimana mekanisme pengadaan dan penyaluran bahan baku dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan melalui koperasi, serta sejauh mana kegiatan tersebut

berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha lokal dalam praktik di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Buku *Pengantar Ekonomi Koperasi* karya Muhammad Taufiq Abadi yang membahas konsep dasar ekonomi koperasi.
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian khususnya Pasal 1 tentang pengertian koperasi.
- c. Buku *Pemberdayaan Masyarakat* karya Afriansyah dkk. yang membahas konsep dan strategi pemberdayaan masyarakat.
- d. Buku *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* karya Suaib yang menjelaskan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat.
- e. Buku *Value Chain (Michael Porter, 1985)* karya Rudy C Tarumingkem sebagai rujukan teori rantai nilai (*value chain*).
- f. Artikel dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis pada wilayah Semaku.
- g. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional sebagai dasar hukum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

³ Machfudz, Ekowati, and Supriyanto.h.41

- h. Pedoman resmi dari Badan Gizi Nasional mengenai distribusi makanan dan edukasi gizi dalam Program Makan Bergizi Gratis bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita non-PAUD.
- i. Buku *Pengantar Metodologi Penelitian* karya Rahmadi sebagai rujukan metodologi penelitian.
- j. Data UMKM yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di wilayah penelitian.
- k. Dokumen legalitas koperasi berupa akta pendirian, surat izin, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan keberadaan dan operasional koperasi dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data agar mendapatkan informasi secara kualitatif maka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa instrument dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, sebagai alat pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*) termasuk dalam kategori *in-dept*

⁴ Anita Kristina, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rhea Ilhan Nurjanah, 1st ed. (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020).h.174

interview. Pelaksanaanya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuanya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵ Dalam menentukan responden untuk diwawancara, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti mempunyai pebdapat pribadi dalam memilih informan yang akan menjadi sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria Informan antara lain:

- a. Mengetahui proses pengadaan bahan baku
- b. Terlibat dalam kerja sama dengan koperasi
- c. UMKM/Suplier Lokal Kecamatan Sekampung

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai proses implementasi program, peran Koperasi dalam pengadaan bahan baku, serta pemanfaatan potensi ekonomi lokal.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

Jadi dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi ini pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi yang dapat ditemukan baik dalam catatan, tulisan ataupun foto terkait dengan penelitian.

⁵ Kristina.h.188

⁶ Hastin Umi Anisah et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).h.68

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bisa didefinisikan sebagai kiat untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik uji keabsahan data dengan cara membandingkan dan melakukan *cross-checking* secara konsisten tentang suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan menggunakan cara yang berbeda pula dalam kerangka metode kualitatif.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di hadapan umum dengan apa saja yang dikatakan ketika tidak di hadapan umum.
3. Mengecek konsistensi apa yang orang katakan dalam situasi tentang situasi itu dalam berbagai kesempatan yang berbeda.
4. Membandingkan pandangan orang dari sudut yang berbeda-beda.⁷

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam

⁷ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis DATA KUALITATIF ?*, ed. Pusaka Media Design, 1st ed. (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020).h.103

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinteisa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data, yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan melalui wawancara dan dokumentasi.
2. Pengkategorian data, yaitu menggolongkan data menurut jenis dan penggunaanya.
3. Reduksi data, setelah pengkategorian data selanjutnya penulis menyederhanakan data yang benar-benar dibutuhkan dari hasil pengumpulan dan pengkategorian, penulis membuang data yang tidak dibutuhkan, setelah itu barulah data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
4. Penyajian data, yaitu setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang terjadi.
5. Penarikan kesimpulan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditampilkan, lalu ditarik menjadi satu untuk mendapatkan hasil akhir penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menganalisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut di analisis menggunakan beberapa proses secara khusus dari

⁸ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, ed. Pusaka Media Design, 1st ed. (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020).h.4

informasi tentang proses implementasi program, peran Koperasi dalam pengadaan bahan baku, serta pemanfaatan potensi ekonomi lokal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Agro Gelem Hijau

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau merupakan koperasi produsen yang bergerak di sektor pertanian, khususnya petani jagung. Koperasi ini beralamat di Jalan Raya Wonokarto, Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Secara hukum, koperasi ini memperoleh pengesahan badan hukum dengan Nomor AHU-0005801.AH.01.26.Th 2020 pada tanggal 12 Oktober 2020. Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau berbentuk koperasi primer nasional dengan pola pengelolaan konvensional dan telah memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK) yang bersertifikat dengan grade C2. Predikat tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah berdiri lebih dari tiga tahun dan telah melaksanakan pelaporan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) minimal satu kali dalam tiga tahun buku terakhir. Sertifikat tersebut berlaku hingga 12 Oktober 2027.¹

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau didirikan oleh Diah Indarti sebagai upaya membangun sistem ekonomi agrikultur yang modern, meningkatkan kesejahteraan petani, serta memperkuat ketahanan pangan. Kehadiran koperasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan petani terhadap

¹ Dokumentasi data Legalitas Koperasi Agro Gelem Hijau pada website <https://nik.kop.go.id/odsnik/nikdesktop>

lembaga yang mampu memberikan dukungan menyeluruh dalam kegiatan pertanian, mulai dari penyediaan sarana produksi hingga pemasaran hasil panen. Meskipun telah memperoleh badan hukum pada tahun 2020, koperasi ini secara resmi diresmikan pada bulan Agustus 2021.²

Pada masa awal operasionalnya, koperasi berfokus pada pemberdayaan petani jagung yang merupakan mayoritas anggota koperasi. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, koperasi menyediakan berbagai sarana produksi pertanian berupa benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan nutrisi tanaman yang dibutuhkan petani. Melalui sistem tersebut, petani memperoleh kemudahan dalam proses budidaya sehingga dapat lebih fokus pada kegiatan pemeliharaan tanaman hingga masa panen.

Seiring berjalannya waktu, aktivitas budidaya dan pengelolaan usaha pertanian yang dilakukan koperasi menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan usaha dan semakin luasnya cakupan kegiatan yang harus dikelola. Kondisi tersebut mendorong koperasi untuk lebih memfokuskan kegiatannya pada bidang perdagangan (*trading*) dan pemasaran hasil pertanian. Saat ini, koperasi berperan sebagai penampung hasil panen anggota yang kemudian disortir dan didistribusikan kepada pabrik maupun mitra usaha lainnya.³ Pengalaman dalam mengelola distribusi dan pemasaran komoditas pertanian tersebut menjadi modal penting bagi Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam

² Wawancara dengan Meralen Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

³ Wawancara dengan Meralen Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

mengembangkan kerja sama penyediaan bahan pangan pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Selain bergerak dalam bidang perdagangan komoditas pertanian, koperasi juga terus memperluas perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan usaha yang dilakukan adalah keterlibatan koperasi dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai penyedia dan penyalur bahan pangan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Melalui kegiatan tersebut, koperasi tidak hanya berperan dalam menjaga ketersediaan bahan pangan program, tetapi juga membuka peluang bagi petani, peternak, UMKM, dan pelaku usaha lokal untuk terlibat dalam rantai pasok Program MBG.

2. Visi dan Misi Koperasi Agro Gelem Hijau

a. Visi Koperasi Agro Gelem Hijau

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau memiliki visi sebagai berikut:

"Menjadi koperasi agribisnis terdepan dan mandiri dalam membangun ketahanan pangan."

b. Misi Koperasi Agro Gelem Hijau

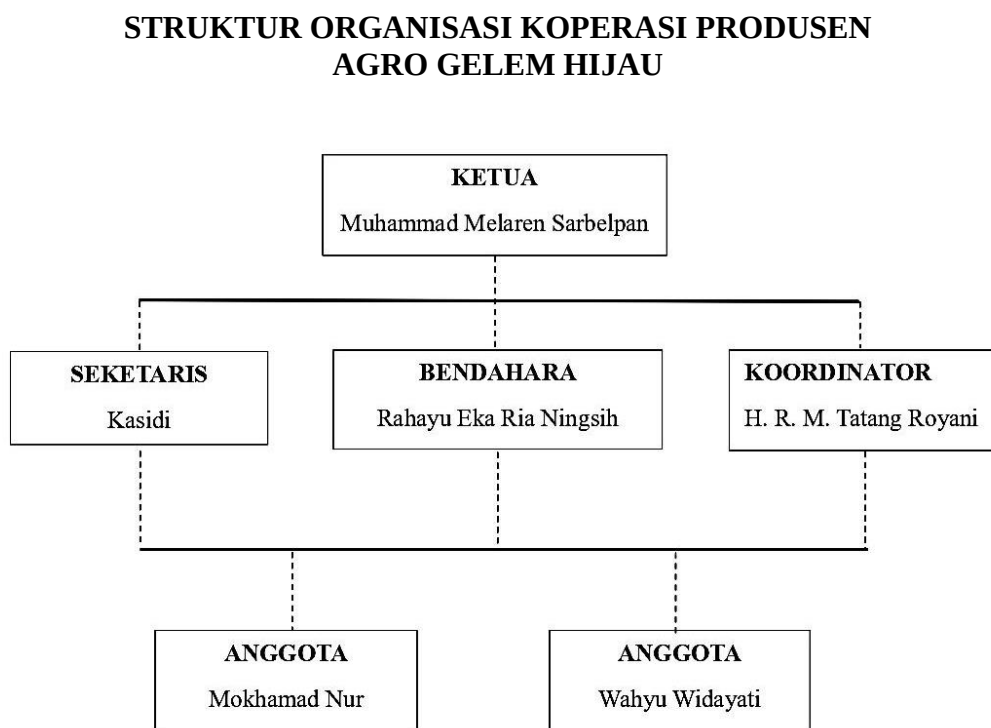
Untuk mewujudkan visi tersebut, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau menjabarkan ke dalam misi sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana produksi pertanian yang berkualitas dan mudah diakses oleh anggota, meliputi benih, pupuk, pestisida, herbisida, serta kebutuhan pertanian lainnya.

- 2) Mengembangkan usaha agribisnis yang berkelanjutan melalui penguatan budidaya pertanian dan peningkatan produktivitas anggota koperasi.
- 3) Melaksanakan hilirisasi hasil pertanian melalui pengolahan komoditas menjadi produk yang memiliki nilai tambah guna meningkatkan daya saing dan pendapatan anggota.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui penguatan kelembagaan koperasi, kemitraan usaha, dan perluasan akses pasar.

3. Struktur Organisasi Koperasi Agro Gelem Hijau

Struktur organisasi Koperasi Agro Gelem Hijau Sebagai berikut:



4. Gambaran Kerja Sama Program MBG

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau mulai terlibat dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tahun 2025 melalui kerja sama dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Dalam kerja sama tersebut, koperasi berperan sebagai penyedia dan penyalur bahan pangan yang dibutuhkan untuk mendukung penyelenggaraan program. Peran ini dijalankan dengan memastikan ketersediaan bahan pangan sesuai kebutuhan menu yang telah ditetapkan oleh pihak SPPG.

Keterlibatan Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam Program MBG tidak terjadi secara tiba-tiba. Sebelum program MBG dilaksanakan secara luas, koperasi telah menunjukkan kepeduliannya terhadap upaya pemenuhan gizi masyarakat melalui kegiatan uji coba program makan bergizi yang dilakukan secara mandiri pada tahun 2024. Kegiatan tersebut mendapat perhatian dan apresiasi dari berbagai pihak, salah satunya Asisten Deputy Pembaharuan dan Kemitraan Perkoperasian Kementerian Koperasi Republik Indonesia. Pengalaman tersebut menjadi salah satu modal bagi koperasi dalam mendukung pelaksanaan Program MBG ketika program tersebut mulai dijalankan secara resmi. Saat ini Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau bekerja sama dengan tiga SPPG, yaitu SPPG Sukoharjo, SPPG Gedung Dalem, dan SPPG Balekencono 2. Untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan pada ketiga SPPG tersebut, koperasi menjalin kerja sama dengan berbagai pemasok yang terdiri atas petani,

peternak, pelaku UMKM, dan pemasok bahan pangan lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat lima pemasok yang menjadi fokus penelitian, yaitu pemasok tahu dan tempe, pemasok ayam dan telur, pemasok telur, pemasok roti, serta pemasok daging.⁴

Mekanisme kerja sama dimulai dari penyampaian jadwal menu dan kebutuhan bahan pangan oleh pihak SPPG kepada koperasi. Informasi tersebut digunakan koperasi untuk menghitung jumlah serta jenis bahan pangan yang diperlukan dalam periode tertentu. Berdasarkan kebutuhan tersebut, koperasi kemudian menghubungi para pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan pangan sesuai jumlah yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan kerja sama tersebut, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau menerapkan mekanisme kerja sama yang berbeda antara SPPG dan pemasok. Kerja sama antara koperasi dengan SPPG dilakukan secara formal melalui surat perjanjian kerja sama yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk ketentuan mengenai penyediaan bahan pangan, jadwal pengiriman, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan Program MBG. Adanya perjanjian tertulis tersebut menjadi dasar hukum bagi pelaksanaan kerja sama antara koperasi dan SPPG.⁵

Sementara itu, kerja sama antara koperasi dengan para pemasok dilakukan berdasarkan kesepakatan lisan yang dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi, dan hubungan kemitraan yang telah terjalin.

⁴ Wawancara dengan Meralen Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

⁵ Wawancara dengan Meralen Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

Melalui kesepakatan tersebut, koperasi menyampaikan jenis, jumlah, serta jadwal kebutuhan bahan pangan kepada pemasok, sedangkan pemasok berkewajiban menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati. Meskipun tidak dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis, pola kerja sama ini tetap berjalan melalui komunikasi yang dilakukan secara rutin antara koperasi dan para pemasok untuk memastikan kelancaran penyediaan bahan pangan bagi Program MBG.⁶

Sistem pengadaan bahan pangan dilakukan melalui mekanisme pre-order. Melalui sistem ini, koperasi menyampaikan kebutuhan bahan pangan kepada pemasok beberapa hari sebelum jadwal pengiriman. Mekanisme pre-order memungkinkan pemasok mempersiapkan bahan pangan lebih awal, sehingga proses produksi maupun pengadaan dapat dilakukan secara lebih terencana. Selain itu, sistem ini juga membantu koperasi dalam mengkoordinasikan kebutuhan bahan pangan dari berbagai pemasok sesuai dengan jadwal distribusi ke SPPG.

Namun demikian, kerja sama tersebut menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan pemasok lokal, dalam hal ini pemasok tahu dan tempe belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan bahan pangan Program MBG. Selain itu, koperasi juga menghadapi kondisi ketika bahan pangan yang dipesan tidak tersedia atau terjadi kenaikan harga secara mendadak. Untuk mengatasi hal tersebut, koperasi menjalin kerja sama dengan pemasok alternatif dari luar

⁶ Wawancara dengan Meralen Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

Kecamatan Sekampung serta melakukan koordinasi dan pemesanan kepada pemasok lain ketika terjadi kekosongan barang di satu pemasok.⁷

Setelah bahan pangan siap, pemasok menyerahkan atau mengirimkan produk kepada koperasi sesuai kesepakatan yang telah ditentukan. Selanjutnya, koperasi melakukan pengecekan terhadap jumlah dan kondisi bahan pangan yang diterima sebelum didistribusikan ke masing-masing SPPG. Untuk beberapa jenis bahan pangan yang bersifat mudah rusak, seperti ayam segar, daging, dan buah-buahan, pengambilan dilakukan pada hari yang sama dengan jadwal distribusi guna menjaga kualitas produk.

Bahan pangan yang telah terkumpul kemudian didistribusikan oleh koperasi ke SPPG Sukoharjo, SPPG Gedung Dalem, dan SPPG Balekencono 2 sesuai jadwal kebutuhan dapur. Melalui mekanisme tersebut, koperasi berfungsi sebagai penghubung antara pemasok dengan SPPG sehingga proses penyediaan bahan pangan dapat berjalan secara terkoordinasi.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Koperasi dalam Membuka Peluang Usaha Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau berperan dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar melalui kerja sama penyediaan bahan pangan untuk Program Makan Bergizi Gratis

⁷ Wawancara dengan Meralen Koperasi Agro Gelem Hijau, Pada tanggal 10 Juni di Wonokarto Pukul 13.00

(MBG). Melalui program tersebut, koperasi melibatkan berbagai pelaku usaha lokal sebagai pemasok bahan pangan yang dibutuhkan oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), seperti perajin tahu dan tempe, peternak ayam dan telur, produsen roti, serta pemasok daging.

Sebelum bekerja sama dengan koperasi, sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha secara mandiri dengan mengandalkan pasar tradisional, warung, maupun pembeli musiman. Kondisi tersebut menyebabkan pemasaran produk sering mengalami ketidakpastian dan volume penjualan yang tidak menentu.

Pak Hari Julian selaku pemasok ayam menyampaikan:

*"Dulu mah pusing, Mba. Yang paling bikin jengkel tuh kalau harga lagi anjlok tapi pakan ayam mahal banget. Belum lagi kalau ayam udah siap panen tapi belum ada yang mau beli"*⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Imam selaku produsen roti:

*"Dulu pernah kejadian udah bikin banyak ngga abis. Jadi sekarang Produksinya juga gak berani banyak-banyak, takut gak laku."*⁹

Setelah terlibat dalam penyediaan bahan pangan Program MBG, para pelaku usaha memperoleh akses pasar yang lebih luas. Kebutuhan bahan pangan dalam jumlah besar membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memasarkan produknya secara lebih optimal.

Ibu Dhea selaku pemasok tahu dan tempe menyampaikan:

⁸ Wawancara Dengan Bapak Hari Julian, Pemasok Ayam Dan Telur, Pada Tanggal 16 Juni Di Jadimulyo, Pukul 09.00

⁹ Wawancara dengan ibu imam, pemasok roti, pada tanggal 13 juni di giriklopomulyo pukul 16.00

*"Keuntungannya ya barang kita kan pasti laku ya, terus juga kita gak perlu capek-capek keliling naro di warung-warung, karena tujuannya kan cuma nganter ke satu tempat dan langsung banyak banget"*¹⁰

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program juga membuka kesempatan bagi pelaku usaha lain untuk ikut menjadi pemasok ketika kebutuhan program meningkat. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Solikin:

*"Waktu itu supplier telur yang pertama kewalahan. Akhirnya pihak koperasi nyamperin saya dan nanya sanggup nggak bantu kuotanya. Ya maul ah saya."*¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam Program MBG telah membuka peluang usaha dan memperluas akses pasar bagi masyarakat sekitar melalui keterlibatan mereka sebagai pemasok kebutuhan bahan pangan program.

2. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Lokal

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama antara Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dengan para pemasok dalam Program MBG memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal. Kebutuhan bahan pangan dalam jumlah besar dan dilakukan secara rutin mendorong meningkatnya volume penjualan para pemasok.

¹⁰ Wawancara dengan ibu dhea pemasok tahu tempe pada tanggal 15 juni di sukoharjo pukul 10.00

¹¹ Wawancara dengan pak solikin pada tanggal 16 juni di sumbergede pukul 13.00

Ibu Dhea selaku pemasok tahu dan tempe menyampaikan:

*"Ya pasti mba ya pendapatan meningkat sekali alhamdulillah. Sejak megang orderan buat sekolahan itu tiap bulan ada aja pemasukan. Biasanya kan kalau jualan di pasar, hari ini laku besok sepi. Kalo Cuma kebutuhan dapur kaya beras dll udah aman lah sekarang ibaratnya."*¹²

Pak Hari Julian selaku pemasok ayam dan telur juga mengungkapkan:

*"Ya kalau pas nyetor itu alhamdulillah lah cukup, sekali kirim aja udah berapa ratus kilo, lumayan banget lah. Bisa buat tambahtambah beli pakan ini itu."*¹³

Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh Pak Solikin yang menjadi pemasok telur:

*"Alhamdulillah pendapatan saya naik dan jadi stabil. Sekarang kebutuhan rumah tangga lebih mudah terpenuhi dan masih bisa menyisihkan untuk tabungan."*¹⁴

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Imam selaku produsen roti:

*"Peningkatannya luar biasa pas jadwal produksi buat MBG. Pendapatan jadi naik karena pesanan dalam jumlah besar."*¹⁵

Sementara itu, pemasok daging merah menjelaskan:

*"Pendapatan bulanan saya naik dan yang penting ada pemasukan yang lebih banyak dibanding sebelumnya."*¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok Program MBG

¹² Wawancara dengan ibu dea pada tanggal 15 juni di sukoharjo pukul 10.00

¹³ Wawancara dengan bpak hari Julian pemasok ayam dan telur pada tanggal 16 juni di jadimulyo pukul 09.00

¹⁴ Wawancara dengan pak solikin pada tanggal 16 juni di sumbergede pukul 13.00

¹⁵ Wawancara dengan Ibu imam, pemasok roti, pada tanggal 13 juni di giriklopomulyo pukul 16.00

¹⁶ Wawancara dengan bapak ngatino pemasok daging sapi pada tanggal 13 juni di sumbergede pukul 10.00

memberikan tambahan pendapatan bagi para pemasok yang bekerja sama dengan koperasi.

3. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dengan para pemasok dalam Program MBG tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kapasitas produksi, penambahan penggunaan bahan baku, investasi peralatan usaha, serta penambahan tenaga kerja.

Ibu Dhea selaku pemasok tahu dan tempe menjelaskan bahwa kebutuhan bahan baku kedelai meningkat setelah menerima pesanan dari Program MBG.

*"Sebelumnya cuma habis sekitar 100an kilo kedelai lah sekali produksi itu. Pas ada program MBG ini nambah bisa sampai 50 sampai 70 kilo lagi. Jadi ya orang rumah ini ikutan ribet saya suruh bantuin semua."*¹⁷

Pada sektor peternakan, peningkatan aktivitas usaha terlihat dari penambahan populasi ternak dan perbaikan fasilitas produksi. Pak Hari Julian menyampaikan:

*"Modal yang muter saya pakai buat nambah populasi ayam, memperbaiki kandang, sama beli pakan yang lebih bagus.."*¹⁸

Peningkatan kapasitas usaha juga terjadi pada usaha roti milik Bu Imam.

¹⁷ Wawancara dengan ibu dea pada tanggal 15 juni di sukoharjo pukul 10.00

¹⁸ Wawancara dengan bpak hari Julian pemasok ayam dan telur pada tanggal 16 juni di jadimulyo pukul 09.00

"Ya lumayan sih buat tambah-tambah beli oven gas yang lebih besar sama mixer yang kapasitasnya lebih gede. Pas produksi saya juga minta bantuan orang lagi buat bungkusin roti."¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program MBG yang difasilitasi oleh Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya kapasitas produksi, penggunaan bahan baku, investasi peralatan usaha, serta keterlibatan tenaga kerja tambahan dalam proses produksi.

C. Hasil Pembahasan

1. Peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam Teori Rantai Nilai

a. Analisis Aktivitas Procurement

Menurut Porter, procurement merupakan aktivitas pendukung yang berkaitan dengan proses pengadaan input atau bahan yang diperlukan organisasi.

Dalam pelaksanaan Program MBG, aktivitas procurement terlihat dari peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam mengoordinasikan kebutuhan bahan pangan dengan para pemasok. Koperasi menerima informasi kebutuhan bahan pangan dari tiga SPPG yang menjadi mitra kerja sama, yaitu SPPG Sukoharjo, SPPG Gedung Dalem, dan SPPG Balekencono 2. Berdasarkan kebutuhan tersebut,

¹⁹ Wawancara dengan Ibu imam, pemasok roti, pada tanggal 13 juni di giriklopomulyo pukul 16.00

koperasi kemudian melakukan pemesanan kepada pemasok sesuai jenis dan jumlah bahan pangan yang dibutuhkan.

Sistem pengadaan dilakukan melalui mekanisme pre-order sehingga pemasok dapat mempersiapkan kebutuhan produksi sebelum jadwal pengiriman. Melalui mekanisme tersebut, koperasi berperan dalam memastikan ketersediaan bahan pangan untuk mendukung pelaksanaan Program MBG.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas pengadaan bahan pangan yang dilakukan Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau telah melibatkan beberapa pelaku usaha lokal sebagai pemasok kebutuhan Program MBG. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dalam mekanisme kerja sama tersebut belum sepenuhnya merata. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya jumlah pelaku usaha lokal yang terlibat secara langsung dalam rantai pasok program, sementara sebagian kebutuhan bahan pangan masih dipenuhi oleh pemasok dari luar wilayah Kecamatan Sekampung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan koperasi belum menjangkau seluruh potensi usaha lokal yang ada. Beberapa pelaku usaha dan UMKM yang bergerak di bidang penyediaan bahan pangan pokok belum seluruhnya terlibat dalam kerja sama penyediaan bahan pangan Program MBG. Akibatnya, manfaat ekonomi yang dihasilkan dari

program belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha di wilayah Kecamatan Sekampung.

Dalam perspektif pemberdayaan ekonomi masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai penghubung antara program dan masyarakat telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan melalui perluasan jaringan kerja sama dengan lebih banyak pelaku usaha lokal. Dengan semakin luasnya keterlibatan UMKM dan pemasok lokal, manfaat ekonomi Program MBG diharapkan dapat tersebar lebih merata serta mendorong penguatan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

b. Analisis Aktivitas Inbound Logistics

Menurut Porter, inbound logistics merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan bahan baku sebelum digunakan atau disalurkan.

Dalam pelaksanaan Program MBG, aktivitas ini terlihat ketika koperasi menerima bahan pangan dari berbagai pemasok yang telah bekerja sama. Bahan pangan yang telah tersedia kemudian dikumpulkan dan diperiksa sebelum didistribusikan kepada SPPG.

Koperasi juga melakukan pengaturan jadwal penerimaan bahan pangan sesuai karakteristik produk yang dipasok. Produk yang mudah rusak seperti ayam, daging, dan buah-buahan memerlukan penanganan yang lebih cepat agar kualitasnya tetap terjaga. Sementara itu, bahan

pangan seperti telur, tahu, dan tempe dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelum disalurkan kepada pihak dapur.

Melalui aktivitas ini, koperasi berperan dalam menjaga kelancaran arus bahan pangan dari pemasok menuju pelaksanaan Program MBG sehingga kebutuhan dapur dapat terpenuhi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Analisis Aktivitas Outbound Logistics

Menurut Porter, outbound logistics merupakan aktivitas yang berkaitan dengan distribusi produk kepada pengguna akhir.

Pada pelaksanaan Program MBG, aktivitas outbound logistics terlihat dari proses penyaluran bahan pangan yang dilakukan koperasi kepada tiga SPPG yang menjadi mitra kerja sama. Setelah bahan pangan diterima dari pemasok, koperasi mengatur proses distribusi sesuai jadwal kebutuhan dapur.

Ketepatan waktu distribusi menjadi aspek penting karena seluruh bahan pangan harus diterima oleh SPPG sebelum proses pengolahan makanan dilakukan. Untuk menjaga kualitas produk tertentu, koperasi juga menggunakan sarana pendukung seperti mobil berpendingin untuk distribusi bahan pangan yang mudah rusak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa koperasi berhasil menjalankan fungsi distribusi sehingga kebutuhan bahan pangan Program MBG dapat tersalurkan kepada SPPG secara berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai penghubung yang

menghubungkan pemasok bahan pangan dengan pelaksanaan Program MBG.

2. Peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peran Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya dapat dilihat dari aktivitas rantai nilai yang dijalankan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan fungsi dan tujuan koperasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan ketentuan tersebut, fungsi koperasi mencakup pemberdayaan kapasitas ekonomi, peningkatan taraf hidup masyarakat, penguatan ekonomi kerakyatan, dan perwujudan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu, analisis berikut dilakukan untuk melihat bagaimana fungsi-fungsi tersebut dijalankan oleh Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam kerja sama Program MBG.

a. Fungsi dan Tujuan Koperasi

1) Pemberdayan kapasitas ekonomi

Pemberdayaan kapasitas ekonomi berfungsi sebagai wadah untuk membangun dan mengakselerasi potensi ekonomi yang dimiliki oleh anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna mencapai taraf kesejahteraan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau telah menjalankan fungsi pemberdayaan kapasitas ekonomi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25

Tahun 1992. Fungsi tersebut terlihat dari keterlibatan koperasi dalam menghubungkan pelaku usaha lokal dengan kebutuhan bahan pangan Program MBG. Melalui kerja sama tersebut, para pemasok memperoleh akses pasar yang lebih luas dan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas usahanya.

Keterlibatan peternak, produsen tahu dan tempe, produsen roti, serta pemasok daging dalam rantai pasok Program MBG menunjukkan bahwa koperasi berperan sebagai wadah yang mendorong pemanfaatan potensi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjalankan fungsi usaha, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kapasitas ekonomi masyarakat sekitar.

2) Peningkatan Taraf Hidup

Peningkatan taraf hidup yaitu terlibat secara aktif dalam berbagai inisiatif dan program yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara komprehensif.

Fungsi koperasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat juga terlihat dari adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh para pemasok yang terlibat dalam Program MBG. Pesanan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha sehingga membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain meningkatkan pendapatan, kerja sama tersebut juga memberikan kepastian pasar yang lebih baik dibandingkan ketika para pelaku usaha hanya mengandalkan penjualan di pasar tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3) Penguatan Fundamental Ekonomi Kerakyatan

Berperan sebagai pilar penyangga (sokoguru) yang mengukuhkan kemandirian serta ketahanan ekonomi rakyat, yang menjadi basis utama kekuatan ekonomi nasional.

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau juga menjalankan fungsi sebagai penguat ekonomi kerakyatan melalui keterlibatannya dalam memberdayakan pelaku usaha lokal sebagai bagian dari rantai pasok Program MBG. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan ekonomi tidak hanya berpusat pada koperasi, tetapi melibatkan berbagai pelaku usaha masyarakat sehingga tercipta perputaran ekonomi yang lebih luas.

4) Perwujudan Demokrasi Ekonomi

Menjadi instrumen utama dalam merancang dan mengembangkan sistem perekonomian nasional yang dijalankan melalui skema usaha bersama yang memegang teguh asas kekeluargaan.

Perwujudan demokrasi ekonomi dalam kegiatan koperasi terlihat dari adanya kerja sama yang memberikan kesempatan kepada berbagai pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam penyediaan bahan pangan Program MBG. Koperasi berperan sebagai penghubung yang mempertemukan kebutuhan program dengan kemampuan produksi masyarakat sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan.

Melalui mekanisme tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi objek pelaksanaan program, tetapi juga terlibat secara aktif sebagai pelaku ekonomi yang memperoleh manfaat dari kegiatan usaha yang dijalankan. Kondisi ini sejalan dengan prinsip demokrasi ekonomi yang menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam kegiatan ekonomi.

Setelah menganalisis peran Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau berdasarkan aktivitas rantai nilai dan fungsi koperasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis dampak peran tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha yang terlibat.

Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat dianalisis menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Afriansyah, yaitu kemandirian daya beli, kemampuan mengambil

keputusan, dan kemampuan memiliki aset berharga serta produktif. Berdasarkan indikator tersebut, peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut.

b. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

1) Kemandirian Daya Beli

Menurut Afriansyah, kemandirian daya beli menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri melalui peningkatan kemampuan finansial yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama antara koperasi dan pemasok dalam Program MBG memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya permintaan bahan pangan yang dilakukan secara rutin dan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan sebelum bergabung dalam Program MBG. Sebelum menjadi pemasok program, sebagian besar pelaku usaha hanya mengandalkan penjualan melalui pasar tradisional, warung, maupun pembeli musiman yang menyebabkan pendapatan tidak menentu. Namun setelah terlibat sebagai pemasok Program MBG, para pelaku usaha memperoleh pesanan yang lebih stabil sehingga memberikan tambahan pendapatan secara berkelanjutan.

Tambahan pendapatan riil ini secara langsung memperkuat kemandirian daya beli para informan pada tiga tingkatan kebutuhan:

- a) Pemenuhan kebutuhan rumah tangga: Terwujud dari terpenuhinya kebutuhan dasar domestik secara konsisten, seperti jaminan ketersediaan stok beras di dapur (Ibu Dhea) serta kemampuan peternak dalam menambah pembelian pakan (Pak Hari Julian).
- b) Pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan keluarga: Ditunjukkan oleh peningkatan akses terhadap fasilitas kesejahteraan keluarga, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari secara lebih baik dan adanya kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk Tabungan (Pak Solikin).
- c) Peningkatan Tabungan dan investasi: Terwujud dari kemampuan akumulasi kapital pasca-setoran partai besar (Bu Imam dan Suplier Daging) yang dialokasikan untuk tabungan jangka panjang.

Fakta-fakta lapangan ini membuktikan secara menunjukkan bahwa peran koperasi dalam memperluas volume penjualan komoditas berdampak langsung pada penguatan daya beli finansial masyarakat secara mandiri dan bermartabat, sejalan dengan indikator kemandirian yang dirumuskan oleh Afriansyah et al.

2) Kemampuan Mengambil Keputusan

Menurut Afriansyah, kemampuan mengambil keputusan berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan menentukan langkah strategis untuk pengembangan usaha maupun kehidupan ekonominya.

Keberanian para informan dalam mengambil keputusan bisnis strategis terlihat nyata di lapangan, seperti keputusan Ibu Dhea untuk meningkatkan volume penggunaan bahan baku kedelai sebesar 50 hingga 70 kilogram per produksi, keputusan Pak Hari Julian untuk menambah populasi bibit ayam di kandang, serta keputusan Bu Imam untuk melakukan investasi peralatan produksi berupa pembelian oven gas dan mixer berkapasitas lebih besar. Selain itu, keputusan untuk merekrut tenaga kerja tambahan dari lingkungan tetangga sekitar (seperti pada usaha roti dan pemotongan daging) membuktikan adanya peningkatan kapasitas manajerial masyarakat dalam mengelola modal kerja sekaligus menciptakan lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja lokal secara optimal.

Keputusan-keputusan tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha tidak hanya menjalankan usaha secara rutin, tetapi juga mampu mengambil langkah strategis dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, indikator kemampuan mengambil

keputusan sebagaimana dikemukakan oleh Afriansyah telah tercermin pada para pemasok yang terlibat dalam Program MBG.

3) Kemampuan Memiliki Aset Berharga dan Produktif

Menurut Afriansyah, kemampuan memiliki aset berharga dan produktif ditunjukkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengakumulasi aset yang dapat mendukung produktivitas ekonomi jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diperoleh para pemasok tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dialokasikan untuk pengembangan usaha melalui pembelian aset produktif. Ibu Imam membeli oven gas dan mixer berkapasitas besar untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pak Hari Julian melakukan perbaikan kandang dan pengembangan fasilitas peternakan. Selain itu, beberapa pemasok juga melakukan penambahan sarana produksi untuk menunjang kegiatan usaha mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Program MBG telah mendorong peningkatan kepemilikan aset produktif yang dapat digunakan untuk memperkuat keberlanjutan usaha mereka di masa mendatang.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya jumlah pemasok lokal yang

mampu memenuhi kebutuhan bahan pangan Program MBG sehingga koperasi masih harus bekerja sama dengan pemasok dari luar Kecamatan Sekampung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas produksi masyarakat lokal masih perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi Program MBG dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan analisis menggunakan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Afriansyah, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peran tersebut terlihat dari terpenuhinya beberapa indikator pemberdayaan, yaitu meningkatnya kemandirian daya beli masyarakat melalui peningkatan pendapatan, meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya, serta meningkatnya kepemilikan aset produktif yang mendukung keberlanjutan usaha.

Meskipun indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat telah terlihat pada para pemasok yang terlibat dalam Program MBG, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tersebut belum menjangkau seluruh potensi ekonomi lokal yang ada. Hal ini disebabkan karena kerja sama penyediaan bahan pangan masih melibatkan pemasok dari luar Kecamatan Sekampung, sementara keterlibatan UMKM lokal belum dilakukan

secara menyeluruh. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peran koperasi dalam memperluas akses dan kesempatan usaha bagi masyarakat lokal masih perlu ditingkatkan agar manfaat ekonomi Program MBG dapat tersebar secara lebih merata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui aktivitas rantai nilai. Berdasarkan analisis teori rantai nilai Michael E. Porter, peran koperasi terlihat pada aktivitas procurement, inbound logistics, dan outbound logistics. Pada aktivitas procurement, koperasi berperan mengoordinasikan kebutuhan bahan pangan dengan para pemasok melalui sistem pre-order untuk memastikan ketersediaan bahan pangan bagi tiga SPPG mitra. Pada aktivitas inbound logistics, koperasi mengelola penerimaan, pengumpulan, dan pengaturan bahan pangan sesuai jadwal kebutuhan program. Sementara itu, pada aktivitas outbound logistics, koperasi menjalankan fungsi distribusi bahan pangan kepada SPPG secara tepat waktu sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan Program MBG. Namun demikian, aktivitas pengadaan bahan pangan belum sepenuhnya optimal karena keterlibatan pelaku usaha lokal masih terbatas dan sebagian kebutuhan bahan pangan masih dipenuhi oleh pemasok dari luar Kecamatan Sekampung.

Berdasarkan analisis fungsi dan tujuan koperasi serta indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Afriansyah, Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui kerja sama Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peran tersebut terlihat dari terbukanya peluang usaha bagi masyarakat sebagai pemasok bahan pangan, meningkatnya pendapatan pelaku usaha, serta berkembangnya aktivitas ekonomi yang ditunjukkan melalui peningkatan kapasitas produksi, pengambilan keputusan usaha, dan kepemilikan aset produktif. Indikator pemberdayaan ekonomi yang meliputi kemandirian daya beli, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memiliki aset berharga serta produktif telah terlihat pada para pemasok yang terlibat dalam program. Meskipun demikian, proses pemberdayaan ekonomi belum sepenuhnya optimal karena kerja sama penyediaan bahan pangan belum melibatkan seluruh potensi pelaku usaha dan UMKM lokal di Kecamatan Sekampung, sehingga manfaat ekonomi Program MBG belum tersebar secara merata di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Agro Gelem Hijau

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha lokal, khususnya petani, peternak, dan UMKM yang terlibat sebagai pemasok bahan pangan Program MBG. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan koordinasi, perencanaan kebutuhan bahan pangan, serta mendorong peningkatan kapasitas produksi pemasok lokal agar mampu memenuhi kebutuhan program secara lebih optimal. Dengan demikian,

ketergantungan terhadap pemasok dari luar wilayah Kecamatan Sekampung dapat dikurangi.

2. Bagi Pemasok dan Pelaku Usaha Lokal

Pelaku usaha lokal diharapkan terus meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan manajemen usaha agar mampu memenuhi kebutuhan Program MBG yang berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha dan memperkuat daya saing produk yang dihasilkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program MBG dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*.
- Afriansyah et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Afriansyah, 1st ed, Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Andris Dias Susanto et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Hardin, 1st ed, Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2025.
- Badan Pangan Nasional, “Program MBG: Sinergi Gizi, Edukasi, Dan Lingkungan Menuju Indonesia Emas 2045,” Badan Pangan Nasional, 2025.
- Basit Muhammad and Hikmah Ramadani, “Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi.Pdf,” *JOEDER Journal of Economics Development Reasearch* Vol. 1, No, 2025.
- Cahyono Eddy Sugiarto, “Makan Bergizi Gratis Dan SDM Unggul,” Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, “Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Pada Wilayah Semaku,” KPPN Manna, 2025.
- Dokumentasi data Legalitas Koperasi Agro Gelem Hijau pada website.
- Humas Kementerian PANRB, “Optimalkan Program MBG, Pemerintah Perkuat Tata Kelola BGN,” Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2025.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*, Pasal 1.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*, Pasal 6.
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*, Pasal 4.
- Kedeputan Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional, “Pedoman Distribusi Makanan dan Edukasi Gizi Pada Program Makan Bergizi Gratis Bagi Ibu Hamil, Ibu Menyusui Dan Anak Balita Non-Paud”, Jakarta, 2025.
- Kedeputan Sistem dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional.
- Kristina Anita, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian Kuailitatif*, ed. Rhea Ilhan Nurjanah, 1st ed, Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020.

Machfudz, Ekowati, and Supriyanto.

Machfudz, Masyhuri, Vivin Maharani Ekowati, and Achmad Sani Supriyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. AnNuha Zarkasyi, 1st ed, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Michael P. Todaro And Stephen C. Smith, *Economic Development*, Ed. Sally Yagan, 11th Ed, Harlow: Pearson Education Limited, 2015.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 Tentang Badan Gizi Nasional,” Pub. L. No. 83/2024, 2024.

Rudy C Tarumingkem, *Value Chain (Michael Porter, 1985)*, Bogor RUDYCT e-PRESS, 2025.

Saptati Reni D.I., “Pemerintah Salurkan Makan Bergizi Gratis (MBG), Ini Sasaran Utama Penerimaannya,” Media Keuangan – Kementerian Keuangan RI, 2025.

Septiana Dola et al., “Studi Literatur Tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” 9, no. 2019, 2025.

Suaib, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Umar Nain, 1st ed, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.

Suparman Ujang, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, ed. Pusaka Media Design, 1st ed, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.

Tarmidzi Achmad Anas, “Peran Koperasi Dan Bumdes Dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Pangan Pada Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia” 8, 2025.

Taufiq Muhammad Abadi, *Pengantar Ekonomi Koperasi*, ed. Muhammad Sultan Mubarak, 1st ed, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2021.

Umi Hastin Anisah et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1174/In.28.1/J/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Penhal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Reonika Puspita Sari (Pembimbing 1)
Reonika Puspita Sari (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AFIYAH RISMI**
NPM : 2203010001
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2026

Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

OUTLINE

PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Koperasi
 - 1. Pengertian Koperasi
 - 2. Fungsi Dan Tujuan Koperasi
 - 3. Prinsip Koperasi

- B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - 3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
 - 4. Tujuan dan Prinsip Pemberdayaan Ekonomi
 - 5. Strategi Pemberdayaan Berbasis Lokal
 - 6. Indikator Pemberdayaan Ekonomi
- C. Teori Rantai Nilai
 - 1. *Primary Activities* (Aktivitas Utama)
 - 2. *Support Activities* (Aktivitas Pendukung)
- D. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)
 - 1. Pengertian Dan Tujuan Program MBG
 - 2. Landasan Hukum Program MBG
 - 3. Mekanisme Pelaksanaan Program MBG

METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Teknik Wawancara (*Interview*)
 - 2. Teknik Dokumentasi
- D. Teknik Uji Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Koperasi Agro Gelem Hijau
 - 2. Visi dan Misi Koperasi Agro Gelem Hijau
 - 3. Struktur Organisasi Koperasi Agro Gelem Hijau
 - 4. Gambaran Kerja Sama Program MBG
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Peran koperasi dalam pengadaan bahan pangan

2. Peran koperasi dalam menjalin kerja sama dengan pemasok
 3. Peran koperasi dalam distribusi bahan pangan Program MBG
- C. Hasil Pembahasan
1. Peran Koperasi Agro Gelem Hijau Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerjasama Program Makan Bergizi Gratis (MBG)
 - a. Analisis Peran Koperasi Dalam Membuka Peluang Usaha Masyarakat
 - b. Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Lokal
 - c. Analisis Koperasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
NIP. 19920221 201801 2 001

Metro, 04 Juni 2026
Peneliti,



Afiyah Rismi
NPM. 2203010001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJASAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

A. WAWANCARA

1. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada Ketua/Pengelola Koperasi Agro Gelem Hijau

- a. Bagaimana awal mula Koperasi Agro Gelem Hijau terlibat dalam Program MBG?
- b. Apa peran Koperasi Agro Gelem Hijau dalam kerja sama Program MBG?
- c. Siapa saja pihak yang bekerja sama dengan koperasi dalam penyediaan bahan pangan Program MBG?
- d. Bagaimana mekanisme kerja sama yang dilakukan dalam Program MBG?
- e. Apa saja tugas dan tanggung jawab koperasi dalam pelaksanaan kerja sama tersebut?
- f. Apa alasan koperasi melibatkan pelaku usaha lokal dalam penyediaan bahan pangan Program MBG?
- g. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar?
- h. Apakah koperasi memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk terlibat sebagai pemasok?
- i. Berapa jumlah pemasok atau pelaku usaha yang saat ini bekerja sama dengan koperasi?
- j. Jenis bahan pangan apa saja yang disediakan oleh para pemasok tersebut?
- k. Bagaimana sistem pemesanan dan distribusi bahan pangan dilakukan?
- l. Apa kendala yang sering ditemui dalam proses pengadaan dan distribusi bahan pangan?
- m. Bagaimana cara koperasi mengatasi kendala tersebut?

2. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada Pelaku UMKM/Pemasok Lokal

- a. Sejak kapan Bapak/Ibu menjalankan usaha ini?
- b. Bagaimana kondisi usaha sebelum bekerja sama dengan Koperasi Agro Gelem Hijau?
- c. Siapa saja pembeli atau pelanggan utama sebelum adanya kerja sama tersebut?
- d. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai bekerja sama dengan koperasi?
- e. Produk apa yang disuplai kepada koperasi?
- f. Bagaimana proses kerja sama yang dilakukan dengan koperasi?
- g. Apakah terjadi peningkatan permintaan produk setelah bekerja sama dengan koperasi?
- h. Apakah pendapatan usaha mengalami perubahan setelah adanya kerja sama tersebut?
- i. Bagaimana pengaruh kerja sama tersebut terhadap perkembangan usaha Bapak/Ibu?
- j. Apakah terdapat peningkatan produksi setelah terlibat dalam program MBG?
- k. Apa dampak positif dan negatif yang dirasakan dari kerjasama dengan koperasi?
- l. Bagaimana pengaruh kerja sama tersebut terhadap kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan bersama dengan pengelola koperasi dan pelaku usaha sebagai informan penelitian.
2. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Dokumen Legalitas Koperasi, Data Jumlah Pemasok yang bekerja sama dengan koperasi)

Dosen Pembimbing



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy
NIP. 19920221 201801 2 001

Metro, 04 Juni 2026
Peneliti,



Afyah Rismi
NPM. 2203010001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1377/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1378/In.28/D.1/TL.01/06/2026,
tanggal 17 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : AFIYAH RISMI
NPM : 2203010001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Koperasi Agro Gelem Hijau, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJA SAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KOPERASI PRODUSEN
AGRO GELEM HIJAU**

Jl. Wonokarto RT 006 RW 002 Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur 34382

Nomor : B.229/S.I/KOP-AGH/SKP/X/VII/2026
Lampiran :-
Perihal : Surat Izin Survey

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Meralen Sarbelpan
Jabatan : Ketua

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **AFIYAH RISMI**
NPM : **2203010001**
Semester : **8 (Delapan)**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Adalah benar mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan **Survey** di Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau dalam rangka keperluan akademik/penelitian.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Sekampung, 23 Juni 2026

Hormat Kami,

Koperasi Produsen Agro Gelem Hijau



**KOPERASI PRODUSEN
AGRO GELEM HIJAU**

M. MERALEN SARBELPAN

Ketua



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1378/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

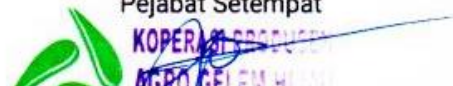
Nama : AFIYAH RISMI
NPM : 2203010001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Koperasi Agro Gelem Hijau, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOPERASI AGRO GELEM HIJAU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERJA SAMA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Juni 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat


KOPERASI PRODUSEN
AGRO GELEM HIJAU
M. Meralen Sarbelpan

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-554/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AFIYAH RISMI
NPM : 2203010001
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203010001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufriani, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Afyah Rismi
NPM : 2203010001
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Koperasi Agro Gelem Hijau Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerjasama Program Makan Bergizi Gratis (MBG)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Juni 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

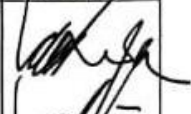
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afiyah Rismi

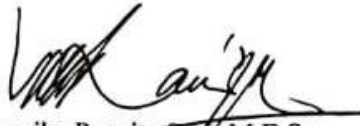
Prodi/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2203010001

Semester / TA : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	4/6 2024	APD & OUTLINE	
2.	22/6 2024	- Perbaiki penulisan abstrak sesuai pedoman - Perbaiki penulisan di Bab 4, Hasil pembahasan dan Analisis dibantu terpisahkan	

Dosen Pembimbing



Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

NIP. 19920221 201801 2 001

Mahasiswa Ybs,



Afiyah Rismi

NPM. 2203010001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Email: stamjusi@stammetro.ac.id, website

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afyah Rismi

Prodi/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 2203010001

Semester / TA : VIII / 2026

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Ace Munqasyah	

Dosen Pembimbing

Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

NIP. 19920221 201801 2 001

Mahasiswa Ybs,

Afyah Rismi

NPM. 2203010001

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Wawancara M. Meralen Sarbelpan Ketua Koperasi Agro Gelem Hijau



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Imam Produsen Roti di Desa Giriklopomulyo



Gambar 1.3 Wawancara dengan Pak Hari Julian Pemasok Ayam dan Telur di desa Jadimulyo



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Dhea Produsen Tahu dan Tempe di Desa Sukoharjo



Gambar 1.5 Wawancara Dengan Pak Solikin Suplier Telur di Desa Sumbergede



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Afiyah Rismi, dilahirkan pada tanggal 16 Februari 2004 di Wonokarto, anak pertama dari dua bersaudara. Jenjang pendidikan formal penulis diawali di TK ABA Wonokarto, kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SDN 01 Wonokarto. Pendidikan tingkat menengah pertama diselesaikan di SMP N 4 Giriklopomulyo, yang kemudian dilanjutkan ke SMK N 1 Sekampung, Kabupaten Lampung Timur hingga lulus pada tahun (2022). Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke jenjang Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung (Jusila) melalui jalur SPANPTKIN. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) sebagai bidang konsentrasi akademik untuk mendalami ilmu Ekonomi secara komprehensif.